

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa *potential harm* dan *social pressure* berpengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dari 111 responden. Berdasarkan analisis data peneliti, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. *Potential harm* berpengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*.
2. *Social pressure* berpengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan beberapa implikasi terhadap pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Merujuk kepada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *potential harm* berpengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*, hal tersebut mengindikasikan bahwa keinginan untuk melakukan *whistleblowing* akan bertambah seiring bertambahnya kerugian suatu pelanggaran. Temuan ini menandakan bahwa persepsi kerugian seseorang atas suatu pelanggaran menjadi sebuah hal yang penting untuk meningkatkan intensi *whistleblowing*. Oleh karena itu, penting bagi PNS Kecamatan untuk memiliki persepsi kerugian yang besar terhadap suatu kasus. Dalam artian, PNS Kecamatan

harus memiliki kesadaran bahwa pelanggaran sekecil apapun akan membawa konsekuensi buruk di masa depan. Untuk meningkatkan kesadaran tersebut, maka pihak kecamatan atau pemerintah provinsi dapat mengadakan pelatihan etik untuk memberitahukan jenis-jenis pelanggaran yang sering terjadi di pemerintahan.

2. Temuan kedua yang menyatakan bahwa *social pressure* berpengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*, juga mengindikasikan bahwa tekanan sosial penting untuk meningkatkan intensi *whistleblowing*. Oleh karena itu, pimpinan kecamatan harus menanamkan budaya positif dan jujur sehingga PNS Kecamatan pun mengikuti norma tersebut. Dengan begitu, PNS Kecamatan akan terbiasa dengan norma yang positif dan jujur, sehingga ketika terjadi pelanggaran mereka akan merasakan tekanan sosial dan akan timbul keinginan untuk melakukan *whistleblowing*.
3. Pihak Pemerintah Provinsi DKI Jakarta selaku pihak yang menaungi kecamatan-kecamatan, harus lebih mensosialisasikan lagi sistem *whistleblowing* yang telah dibuat. Dilihat dari hasil penelitian ini PNS Kecamatan pada Kota Administrasi Jakarta Timur memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan *whistleblowing* ketika terjadi pelanggaran. Oleh karena itu, akan sangat sayang sekali jika sistem *whistleblowing* yang telah dibuat oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tidak diketahui oleh PNS Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, khususnya PNS Kecamatan pada Kota Jakarta Timur. Padahal, hal tersebut akan sangat membantu untuk mendeteksi pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di lingkungan Kecamatan pada Kota Administrasi

Jakarta Timur khususnya. Selain itu, sosialisasi juga perlu dilakukan untuk mengedukasi masyarakat Provinsi DKI Jakarta agar mereka mengetahui kemana harus melaporkan jika menjadi korban pelanggaran atau saksi mata. Hal tersebut akan membuat masyarakat lebih berperan aktif dalam mendeteksi pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di lingkungan Pemprov DKI Jakarta.

C. Saran

Merujuk pada hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran agar penelitian selanjutnya lebih baik. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Mengingat angka koefisien determinasi yang kecil, maka variabel *potential harm* dan *social pressure* tidak mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi intensi *whistleblowing* secara keseluruhan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa banyak variabel-variabel lain yang mampu menjelaskan faktor pembentuk intensi *whistleblowing*, seperti orientasi budaya, komitmen organisasi, *locus of control*, pertimbangan etis, ketakutan atas pembalasan, iklim etis, ukuran organisasi, dan tingkat pekerjaan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti subjek penelitian lain yang tidak terbatas pada PNS Kecamatan pada Kota Administrasi Jakarta Timur saja, melainkan pada subjek lain karena semua pihak berpotensi untuk menjadi *whistleblower*. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian yang menggunakan subjek lain seperti pegawai swasta atau masyarakat umum.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan lebih dari satu skenario untuk menggambarkan kondisi yang lebih riil dan beragam untuk pengukuran intensi *whistleblowing* serta *potential harm* dan *social pressure*.